

**PENGUNAAN METODE STAD UNTUK
MENINGKATKAN PENGUSAAN READING
COMPREHENSION DAN PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR**

Ach. Andiriyanto, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

ABSTRAK

Metode pembelajaran kooperatif bukan suatu yang hal baru. Metode ini sudah bertahun-tahun digunakan para pendidik dalam berbagai bidang studi dan dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Penggunaan metode kooperatif diharapkan dapat memberikan variasi pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam pembelajaran bahasa inggris.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD sebagai metode pembelajaran terutama dalam aspek pengembangan reading comprehension dan mengetahui tingkat motivasi siswa dengan menggunakan metode STAD.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan rancangan melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi serta menggunakan pre-test dan pos-test.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode Student Team Achievement Division (STAD) berhasil mewujudkan tujuan penelitian. Keberhasilan dinyatakan atas dasar kesimpulan bahwa penggunaan metode STAD memberikan dampak intruksional berupa; peningkatan kemampuan reading comprehension hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam kegiatan kelas. Antara lain keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat serta bekerjasama dalam berdiskusi dan presentasi, serta ditunjukkan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang pada awalnya 30%, pos-test pada siklus I yaitu sebesar 63% dan pos-test pada siklus II sebesar 95% hal ini berarti antara siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 32%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan penelitian ini sudah terpenuhi dan penggunaan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar reading comprehension siswa.

Kata kunci : Metode STAD, Reading Comprehension, Motivasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa inggris selain penguasaan materi ada hal juga mempunyai pengaruh dalam kesuksesan dalam belajar bahasa inggris yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam belajar bahasa inggris hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu karena metode pembelajaran yang kurang menarik, dan ketidakmampuan siswa untuk memahami isi dari sebuah wacana dalam bahasa Inggris. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sedang selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, serta membandingkan hasilnya dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah karakteristik mata pelajaran yang dipelajari. Dalam hal ini dapat diduga bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar bahasa inggris siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kemampuan, minat, motivasi, kreatifitas, perhatian dan kecehasan. Faktor dari luar meliputi lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, metode, kurikulum, dan kebijakan terutama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran..

Metode belajar mengajar banyak macamnya antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, simulasi, dan model pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning. Model pembelajaran Cooperative Learning termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, karena pembelajaran Cooperative Learning memiliki kelebihan di mana para siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Metode STAD adalah metode yang paling sederhana dan paling banyak diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai materi. Penerapan metode ini dalam pembelajaran adalah salah satu strategi yang membantu melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Di metode STAD, guru dapat membuat semua siswa bekerja sama dalam kecil kelompok dan berbagi dengan teman mereka, tetapi setiap siswa memiliki tanggung jawab dan peran yang sama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam "setting" kelas kooperatif, siswa lebih banyak belajar dari teman ke teman yang lain di antara sesama siswa dari pada belajar dari guru. Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran bahasa inggris dengan menerapkan metode STAD. Diharapkan dengan mengaplikasikan metode ini dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di SMA NU Kabupaten Sumenep.

Tujuan dari dilakukannya penelitian tentang penerapan metode STAD dalam pembelajaran bahasa inggris adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam materi *Reading comprehension*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah *cooperative learning* jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. Beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang mengisyaratkan adanya orang yang mengajar dan belajar dengan didukung oleh komponen lainnya, seperti kurikulum, fasilitas belajar mengajar. Dalam proses tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran Kooperatif type STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.

Pada Model Pembelajaran Kooperatif type STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 siswa, dan setiap kelompok harus heterogen, yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran melalui tutorial, lembar kerja siswa dengan diskusi. Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran Kooperatif type STAD ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Menurut Slavin (2010) ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD, yaitu:

1. Penyajian Kelas (menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun).
2. Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok
3. Tahapan Menguji Kinerja Individu
Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual
4. Penskoran Peningkatan Individu
Perhitungan skor dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar materi sebelumnya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu dikemukakan Slavin (2010) seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Skor Test	Skor Perkembangan Individu
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2	10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

5. Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok
Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Perhitungan skor dikelompok dilakukan

dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik,
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat,
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menghitung menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi, menyajikan data, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah, menganalisis.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar sebagai proses yang terdiri beberapa unsur yaitu: tujuan belajar, siswa yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, siswa yang memahami situasi, dan pola respon siswa (Sudjana, 2005:105)

Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan masing-masing siklus mencakup

empat tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap awal penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD*. Perencanaan dilakukan dengan merancang sebuah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan perangkat pelaksanaan metode pembelajaran *STAD*.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan melakukan pretest pada sample ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran di kelas yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Pembelajaran direncanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan dua kali kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode *STAD*. Dan diakhiri dengan sebuah posttest individu.

Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa, mengerjakan tugas dan membuat laporan hasil temuan; serta melakukan posttest dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Mengamati kesulitan peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas saat pelaksanaan metode pembelajaran *STAD*.

Refleksi Berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji dan dievaluasi untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya. Siklus II akan dilaksanakan jika masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa. Dalam pelaksanaan analisis data kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Pada setiap akhir siklus siswa diberi seperangkat soal untuk dikerjakan, kemudian diberi skor pada setiap jawaban yang benar sebagai pedoman untuk memberikan nilai.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika *reading comprehension* siswa mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari kemampuan dan

motivasi belajar siswa selama belajar dengan menggunakan metode *STAD*, maupun dari pencapaian nilai hasil *posttest* para siswa pada setiap akhir siklus yakni 75% siswa mencapai batas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00. Dan keberhasilan aktivitas belajar siswa 75% siswa termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar bahasa Inggris.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat dari hasil pengamatan dan evaluasi aktivitas belajar siswa dan nilai pretest sebagai kondisi awal siswa dengan aktivitas belajar siswa serta nilai posttest pada siklus I dan Siklus II.

4.1 Kondisi Awal

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80.

Tabel 4.1. Kondisi Awal Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Dengan KKM=75 dari 27 siswa

No	Rentang Nilai (KKM=75)	Jumlah siswa ($\Sigma=27$ siswa)	Prosentase (%)
1	0,00 – 20,00	-	0
2	20,01 – 40,00	5	18,5
3	40,01 – 60,00	10	37
4	60,01 – 80,00	8	29
5	80,01 – 100,00	4	14,8
Nilai Rata-Rata		67	-
Nilai terendah		40	-
Nilai tertinggi		80	-
Prosentase tuntas		-	30
Prosentase belum tuntas		-	70

4.2 Pembahasan tindakan Pada siklus I dan siklus II

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Sedangkan penilaian peningkatan motivasi selain dengan observasi yang dilakukan peneliti, penilaian motivasi dilakukan dengan memberi kuesoner pada siswa

4.3 Hasil belajar (kemampuan reading comprehension)

Hasil belajar ini diperoleh dari tes individu siswa yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh data pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai (KKM=75)	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Prosentase (%)	Jumlah siswa	Prosentase (%)
1	0,00 – 20,00	-	0	-	0
2	20,01 – 40,00	1	3,7	-	0
3	40,01 – 60,00	8	29,6	2	7,4
4	60,01 – 80,00	11	40,7	14	51,8
5	80,01 – 100,00	7	26	11	40,7
Nilai Rata-Rata		70,6	-	85,5	-
Nilai terendah		40	-	65	-
Nilai tertinggi		95	-	100	-
Prosentase tuntas		-	63	-	95
Prosentase blm tuntas		-	37	-	5

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 67 dari 27 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00, siswa tuntas belajar 8 siswa jadi prosentase tuntas belajar 30,00%, siswa belum tuntas belajar 19 siswa prosentase belum tuntas belajar 70,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80.

Setelah dilaksanakan pembelajaran metode *STAD* pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,60 dari 27 siswa. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 30,00% menjadi 63,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95 setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 85,5 dari 27. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100.

Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 67 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I sama dengan nilai KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 80,50. 10,5 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 30,00% menjadi 63,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu

ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar reading comprehension siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Indikator	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Prosentase (%)	Jumlah siswa	Prosentase (%)	Jumlah siswa	Prosentase (%)
Nilai Rata-Rata	67	-	70,6	-	80,5	-
Nilai terendah	40	-	40	-	65	-
Nilai tertinggi	80	-	95	-	100	-
Prosentase tuntas	-	30	-	63	-	95
Prosentase blm tuntas	-	70	-	37	-	5

4.4 Aktivitas belajar/Motivasi

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh peneliti, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Observasi ini untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh data pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Lembar Kuisioner Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%
1	Metode STAD sangat menarik	16	60	24	90
2	Metode STAD membuat siswa berminat belajar	18	65	23	85
3	Dapat menjawab pertanyaan di lembar kerja individual dengan mudah	20	75	24	90
No	Aspek	Siklus I		Siklus II	

		f	%	F	%
4	Dapat mengikuti kegiatan dengan baik	20	75	24	90
5	Dapat bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok	16	60	24	90
	Rata-rata		67		89

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebanyak 65,65% siswa merespons positif dan pada hasil kuisioner mencapai 67% hal ini masih tergolong memiliki motivasi cukup baik. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode STAD mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II, begitu juga pada kuisioner pada siklus I mencapai 67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa metode STAD sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar dalam pelajaran bahasa Inggris.

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Metode STAD, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.6 setelah dilaksanakan Siklus I dan II, sebagai berikut

Tabel 4.8 Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%	F	%
1.	Tertarik atau bersemangat		35,00		60,00		75,00
2.	Cukup tertarik atau cukup bersemangat.		20,00		25,00		20,00
3.	Kurang tertarik atau kurang bersemangat		45,00		15,00		5,00

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dengan metode STAD menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tertarik, cukup tertarik dan belum tertarik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode STAD meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih

menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar meningkat dan hasil belajar juga meningkat maka penelitian siklus II dihentikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Metode STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya meningkatkan kemampuan *reading comprehension* pada siswa SMA NU Sumenep.
2. Metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya meningkatkan kemampuan *reading comprehension* pada siswa SMA NU Sumenep.
3. Metode STAD dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah kesulitan memahami isi bacaan bahasa Inggris pada siswa SMA NU Sumenep.
4. Metode STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris karena menggunakan media yang membuat siswa tertarik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kagan S. and Kagan M. 1998. *Multiple Intelligences: The Complete MI Book*. University of Virginia: Kagan Cooperative Learning.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngilim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative learning Theory, Research, and Practice*, Second Edition. Nodham height: A. Simon and scuster Company.
- 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*., Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD)

Widyantini. 2008. *Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika Yogyakarta.